



PAMERAN IMPOR DAN EKSPOR CHINA KE-133

Pius Rotich, Manajer Umum Promosi Investasi dan Pengembangan Bisnis di Otoritas Investasi Kenya, memberikan pidato dalam forum promosi Pameran Impor dan Ekspor China ke-133 mendatang, juga dikenal sebagai Canton Fair, di Nairobi, Kenya, Rabu (12/4).

Gerbang Kedutaan Besar Iran di Riyadh Dibuka Pertama Kalinya Sejak Tujuh Tahun Terakhir

Saudi dan Iran sepakat membuka lembaran baru dengan menormalisasi hubungan diplomatik.

RIYADH (IM)-Normalisasi hubungan Arab Saudi dan Iran kian nyata. Gerbang Kedutaan Besar Iran di Arab Saudi kembali terbuka pada Rabu (12/4) untuk pertama kalinya dalam tujuh tahun. Hal itu menandai lembaran baru hubungan diplomatik kedua negara.

Gerbang kompleks Kedutaan Besar Iran di Riyadh dibuka oleh sekelompok tim yang memeriksa bangunannya. Sebuah truk putih terlihat tiba di pintu gerbang. Misi diplomatik dibuka beberapa jam setelah Kementerian Luar Negeri Iran mengatakan delegasi teknis tiba di Saudi.

"Delegasi Iran akan mengambil tindakan yang diperlukan di Riyadh dan Jeddah untuk mendirikan Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri Iran, Nasser Kanaani.

Sebelumnya misi tersebut telah ditutup sejak Arab Saudi memutuskan hubungan dengan Iran pada 2016. Kedutaan Saudi di Teheran digeruduk massa selama perselisihan antara kedua negara atas eksekusi seorang

ulama Syiah oleh Riyadh. Saudi kemudian meminta diplomat Iran untuk pergi dalam waktu 48 jam. Saudi juga mengevakuasi staf kedutaannya dari Teheran.

Hubungan kedua negara mulai memburuk setahun sebelumnya, setelah Arab Saudi dan Uni Emirat Arab campur tangan dalam perang Yaman. Kelompok Houthi yang bersuku dengan Iran telah menggulingkan pemerintah yang didukung Saudi dan mengambil alih Ibu Kota, Sana'a.

Riyadh menuduh Iran mempersenjatai Houthi. Kelompok Houthi kemudian menyerang kota-kota Saudi dengan drone bersenjata dan rudal balistik.

Pada 2019, Kerajaan Saudi menyalahkan Iran atas serangan terhadap fasilitas minyak Aramco, yang melumpuhkan setengah dari produksi minyaknya. Iran membantah tuduhan itu. Permusuhan antara dua musuh beryutan regional ini memicu perselisihan di sekitar wilayah tersebut.

Pada Maret, Saudi dan Iran sepakat untuk mengakhiri keretakan diplomatik dan membuka

kembali misi diplomatik mereka dalam kesepakatan yang ditengahi oleh Cina. Menteri luar negeri kedua negara bertemu di Beijing awal bulan ini untuk pertemuan formal pertama para diplomat tinggi mereka.

Pejabat Saudi juga tiba di Iran untuk membahas prosedur pembukaan kembali Kedutaan Besar Riyadh di Teheran dan Konsulat di Mashhad.

Perdamaian kedua negara itu juga membuka gerbang perdamaian di Timur Tengah. Duta Besar Arab Saudi untuk Yaman Mohammed Al-Jaber mengonfirmasi kabar tentang adanya pembicaraan gencatan senjata antara delegasi negaranya dan kelompok milisi Houthi.

Delegasi Oman turut serta dalam pembicaraan tersebut. Saudi dan Iran selama ini terlibat dalam perang proksi di Yaman. "Saya mengunjungi Sanaa (ibu kota Yaman) bersama dengan delegasi dari persaudaraan Kesultanan Oman untuk menstabilkan penghentian pertempuran dan gencatan senjata," tulis Al-Jaber lewat akun Twitter resminya.

Al-Jaber mengungkapkan, dia juga ingin mendukung proses pertukaran tahanan dan mengeksplorasi tempat dialog antara para perwakilan di internal Yaman guna mencapai solusi politik yang komprehensif dan berkelanjutan.

Sebelum Al-Jaber mengonfirmasi perjalanannya ke Sanaa, media Houthi, pada Minggu (9/4) lalu, telah terlebih dulu mempublikasikan foto dirinya tengah bersalaman dengan pemimpin Houthi, Mahdi al-Mashat. Seorang sumber di pemerintahan Yaman mengungkapkan, Saudi dan Houthi pada prinsipnya sudah menyetujui gencatan senjata baru selama enam bulan. Hal itu guna membuka jalan bagi pembicaraan tentang proses "transisi" di Yaman yang ditargetkan selama dua tahun.

Saudi mulai bergerak untuk mengakhiri konflik Yaman sejak menyepakati pemulihan hubungan diplomatik dengan Iran. Wall Street Journal dalam laporannya 16 Maret lalu mengungkapkan, Iran telah setuju menyetop pasokan senjata Houthi di Yaman. Hal itu karena sudah tercapainya kesepakatan rekonsiliasi dengan Riyadh. Informasi itu diperoleh Wall Street Journal dengan mengutip sejumlah pejabat Saudi dan Amerika Serikat (AS).

Dalam laporannya Wall Street Journal mengungkapkan, Iran akan mendesak Houthi mengakhiri serangannya terhadap Saudi. Masih mengutip sumber-sumber yang sama, Wall Street Journal mengatakan, jika Iran berhenti memper-

senjatai Houthi, hal itu dapat menekan kelompok tersebut untuk mau berunding serta mengakhiri konflik di Yaman.

Konflik di Yaman secara luas dilihat sebagai perang proksi antara Saudi dan Iran. Perang di sana mulai berkecamuk sejak kelompok pemberontak Houthi mengambil alih kontrol ibu kota Sanaa pada September 2014. Houthi disebut memperoleh dukungan dan sokongan dari Iran.

Pada 2015, Saudi memimpin koalisi untuk melakukan intervensi militer di Yaman dan memberikan dukungan pada pasukan pemerintah. Saudi memang memiliki kekhawatiran terhadap Houthi. Ia memandang kelompok pemberontak itu sebagai ancaman terhadap keamanannya. Houthi memang telah beberapa kali melancarkan serangan udara dan drone ke Saudi. Itu menjadi respons mereka terhadap intervensi militer Riyadh di Yaman.

Konflik Yaman masih berlangsung hingga kini. Menurut PBB, perang di negara tersebut telah merenggut 223 ribu nyawa. Dari 30 juta penduduknya, 80 persen diantaranya kini bergantung pada bantuan kemanusiaan untuk bertahan hidup. PBB telah menyatakan bahwa krisis Yaman merupakan salah satu krisis kemanusiaan terburuk di dunia. ● tom

Korot Tembakan Rudal Balistik, Sempat Picu Peringatan di Jepang

SEOUL (IM)-Korea Utara menembakkan rudal balistik jarak menengah atau lebih pada Kamis, (13/4) kata Korea Selatan dan Jepang. Peluncuran rudal ini memicu ketakutan di Jepang utara di mana penduduk disuruh berlindung, meskipun ternyata ada tidak ada bahaya. Otoritas Jepang menebak peringatan untuk pulau Hokkaido ketika mereka memutuskan bahwa rudal tidak akan jatuh di dekatnya.

Rudal itu terbang sekira 1.000 km, kata militer Korea Selatan, menyebutnya sebagai "provokasi besar". Apogee, atau ketinggian maksimum rudal, belum diungkapkan, demikian diwartakan Reuters. Perdana Menteri Fumio Kishida dari Jepang mengatakan pemerintahnya akan mengadakan pertemuan Dewan Keamanan Nasional sebagai tanggapan atas peluncuran tersebut.

Menteri Pertahanan Jepang, Yasukazu Hamada, mengatakan rudal itu tampaknya ditembakkan ke arah timur dengan sudut tinggi. Dia mengatakan itu tidak jatuh di wilayah Jepang, dan kementerian pertahanan sedang menganalisis peluncuran untuk lebih jelasnya.

Penjaga pantai Jepang mengatakan proyektil itu jatuh di laut sebelah timur Korea Utara. Hamada mengatakan dia tidak bisa memastikan apakah rudal itu terbang di atas zona ekonomi eksklusif Jepang. Pada Oktober, peringatan evakuasi dikeluarkan ketika sebuah rudal terbang di atas Jepang, tetapi itu terjadi sangat terlambat sehingga kebanyakan orang tidak menyadarinya sampai proyektil

tersebut jatuh ke Pasifik.

Sebulan kemudian, sebuah peringatan keliru dikeluarkan yang mengatakan bahwa sebuah rudal telah terbang melewati Jepang. Peluncuran itu dilakukan beberapa hari setelah pemimpin Korea Utara Kim Jong Un menyerukan penguatan pencegahan perang dengan cara yang "lebih praktis dan ofensif" untuk melawan apa yang disebut Korea Utara sebagai gerakan agresi oleh Amerika Serikat.

Sementara mengutuk serangkaian uji coba rudal terbaru Korea Utara, Amerika Serikat memperbarui tawarannya untuk membuka pembicaraan. "Pintu diplomasi belum tertutup, tetapi Pyongyang harus segera menghentikan tindakan destabilisasi dan sebaliknya memilih keterlibatan diplomatik," kata juru bicara Dewan Keamanan Nasional AS Adrienne Watson dalam sebuah pernyataan.

Penyiar Korea Selatan YTN, mengutip seorang pejabat militer, mengatakan peluncuran uji coba itu tampaknya melibatkan sistem senjata baru yang ditampilkan pada parade militer Korea Utara baru-baru ini. Militer Korea Selatan sedang menganalisis lintasan dan jangkauan proyektil, dan tidak mengesampingkan bahwa itu bisa menjadi rudal berbahan bakar padat.

Korea Utara telah bekerja untuk membangun lebih banyak rudal berbahan bakar padat, yang lebih mudah disimpan dan diangkut, dan dapat diluncurkan hampir tanpa peringatan atau waktu persiapan. ● gul

Filipina Ajukan Banding ke Pengadilan Kriminal Internasional

MANILA (IM) - Filipina akan mengajukan banding kepada Pengadilan Kriminal Internasional (ICC). Malina mempertanyakan yurisdiksi dan otoritas ICC untuk menyelidiki pembunuhan selama periode perang melawan narkoba mantan presiden Rodrigo Duterte. "Banding tidak akan ditarik. Kami akan mengajarkannya," kata Jaksa Agung Menardito Guevarra yang merupakan menteri kehakiman pada masa pemerintahan Duterte.

Guevarra mengatakan, pernyataan Presiden Ferdinand Marcos Jr menyatakan, Filipina akan keluar dari ICC setelah menghabiskan upaya hukum dalam kerangka Statuta Roma. Pernyataan itu muncul setelah Marcos mengatakan bulan lalu, bahwa dia akan memutuskan kontak dengan ICC.

ICC sebelumnya menolak permintaan pemerintah Filipina untuk menanggukkan penyelidikan atas ribuan pem-

bunuhan selama kampanye anti-narkoba yang brutal.

ICC menyetujui pada September 2021 dalam penyelidikan formal atas kemungkinan kejahatan terhadap kemanusiaan yang diduga dilakukan di bawah kepemimpinan Duterte. Namun ICC menanggukkan penyelidikan lainnya pada November 2021 atas permintaan Manila yang mengatakan sedang melakukan penelitiannya sendiri. Penyelidikan ICC baru dibuka kembali pada Januari 2023.

Filipina mengatakan, ICC tidak boleh memaksakan negara yang tidak lagi menandatangani pengadilan internasional. Duterte secara resmi menarik diri dari pengadilan tersebut pada 2019, menuduh badan tersebut berprasangka buruk. Tapi jaksa agung ICC Karim Khan mengatakan, badan tersebut memiliki yurisdiksi karena negara tersebut adalah salah

satu pihak pada saat kejahatan yang dituduhkan dilakukan. Khan meminta pengadilan pada 4 April untuk menolak banding Manila dan menegakkan keputusan sebelumnya untuk mengizinkan dimulainya kembali penyelidikan.

Khan mengatakan, dugaan kejahatan itu sangat serius dan paling tidak didorong dan dimaafkan oleh pejabat tinggi pemerintah, termasuk Duterte. Mengutip informasi yang serbe-dia, Khan mengatakan, sebanyak 30 ribu warga sipil dibunuh oleh polisi atau orang tak dikenal, meski diduga bertindak berkoordinasi dengan polisi. Polisi Filipin mengatakan, 6.200 tersangka tewas dalam operasi anti-narkoba yang berakhir dengan tembakan-menembak. Namun petugas keamanan itu menolak tuduhan kelompok hak asasi manusia atas eksekusi sistematis dan sikap menutup-nutupi. ● ans



PAVILION NASIONAL FRANCIS

Foto yang diambil pada Kamis (13/4) ini memperlihatkan paviliun nasional Prancis di China International Consumer Products Expo (CICPE) ketiga di Haikou, Provinsi Hainan, Tiongkok. CICPE ketiga yang sedang berlangsung yang diadakan di Hainan telah melihat partisipasi aktif dari perusahaan Prancis dengan keahlian di sektor konsumen penting termasuk wewangian dan rasa, kosmetik, makanan, dan perhiasan.

354.000 Tentara Telah Jadi Korban Perang Rusia-Ukraina

MOSKOW (IM) - Sebanyak 354.000 tentara Rusia dan Ukraina telah terbunuh atau terluka dalam perang Ukraina yang mengarah ke konflik berkepanjangan, yang mungkin berlangsung jauh melampaui 2023, menurut kumpulan dokumen intelijen Amerika Serikat (AS) yang bocor dan menyebar secara online.

Jika asli, dokumen-dokumen itu menunjukkan penilaian langka terkait pandangan Washington tentang salah satu konflik paling mematikan di Eropa sejak Perang Dunia II. Reuters belum dapat memverifikasi dokumen secara independen dan beberapa negara, termasuk Rusia dan Ukraina, mempertanyakan kebenarannya, sementara pejabat AS mengatakan beberapa file tampaknya telah direkayasa.

Satu penilaian pada 23 Februari 2023, berjudul "Pertempuran untuk Wilayah Donbas Kemungkinan Menuju Kebuntuan Sepanjang 2023", mengatakan Rusia tidak mungkin dapat mengambil bagian dari wilayah Ukraina timur itu. "Kampanye grinding Rusia di wilayah Donbas kemungkinan berakhir dengan kebuntuan, menggagalkan tujuan Moskow untuk merebut seluruh wilayah pada tahun," demikian dilaporkan dalam penilaian dengan peta rahasia posisi Rusia.

Taktik ini telah mengurangi pasukan Rusia dan persediaan amunisi ke tingkat yang, kecuali pemulihan yang tak terduga, dapat menghabiskan unit Rusia dan menggagalkan tujuan perang Moskow, yang mengakibatkan perang yang berkepanjangan setelah 2023.

Kementerian pertahanan Rusia tidak menanggapi permintaan komentar. Moskow mengatakan tidak tahu apakah dokumen itu asli dan mungkin merupakan upaya untuk menyebarkan perselisihan. Menurut penilaian Badan Intelijen Pertahanan AS, Rusia telah menderita 189.500-223.000 total korban, termasuk 35.500-43.000 tewas dalam aksi dan 154.000-180.000 luka-luka.

Ukraina telah menderita total 124.500-131.000 korban, termasuk 15.500-17.500 tewas dalam aksi dan 109.000-113.500 terluka dalam aksi, menurut dokumen berjudul "Russia/Ukraine - Assessed Combat Sustainability and Attrition." Angka tersebut sekira 10 kali

lebih besar dari angka korban publik mana pun yang diterbitkan oleh Moskow atau Kyiv.

Tidak ada pihak yang memberikan data tepat waktu tentang kerugian militer mereka. Satu dokumen AS yang diposting di saluran Telegram Rusia memiliki angka korban yang diubah secara kasar untuk mengurangi korban di Rusia dan meningkatkan korban di Ukraina. Reuters telah melihat dua versi dari dokumen yang sama dengan satu yang jelas diubah.

"RUS terus tertinggal dari tujuan yang dinyatakan untuk penambahan peralatan dan personel untuk mendukung operasi di Ukraina," menurut Badan Intelijen Pertahanan, yang menekankan adanya kesenjangan informasi yang signifikan.

Dokumen tentang korban dengan lambang Kepala Staf Gabungan AS dan Badan Intelijen Pertahanan. Baik Rusia maupun Ukraina dinilai memiliki kesinambungan pertempuran yang "sedang" - yang artinya keduanya kemungkinan akan dapat terus bertempur untuk beberapa waktu.

Dokumen menunjukkan bahwa sementara Rusia memiliki keunggulan jumlah di beberapa wilayah, Ukraina memiliki lebih banyak tank dan pengangkut personel lapis baja (APC) di teater daripada Rusia.

Rusia, menurut Badan Intelijen Pertahanan, telah kehilangan 2.048 tank dan 3.900 APC sementara Ukraina kehilangan 468 tank dan 1.020 APC. Ukraina memiliki 802 tank dan 3.498 APC, sementara Rusia memiliki 419 tank dan 2.928 APC di teater.

Rusia memiliki keunggulan dalam pesawat tempur dan pertahanan udara, menurut dokumen tentang korban. Reuters tidak dapat memverifikasi angka tersebut, yang bertentangan dengan penghitungan Rusia atas penghancuran peralatan Ukraina.

Reuters telah meninjau lebih dari 50 dokumen, berlabel "Rahasia" dan "Sangat Rahasia", yang pertama kali muncul di situs media sosial pada bulan Maret dan konon mengungkapkan rincian kerentanan militer Ukraina dan informasi tentang sekutu termasuk Israel, Korea Selatan dan Turki. ● gul

Hadapi Gelombang Migran, Italia Berlakukan Keadaan Darurat

ROMA (IM)-Italia mengumumkan keadaan darurat selama enam bulan sebagai tanggapan atas peningkatan jumlah migran yang melintasi Mediterania dari Afrika Utara. Keputusan itu membebaskan dana 5 juta Euro atau sekitar Rp81,5 miliar dan berepatan dengan kedatangan 3.000 migran dalam tiga hari. Sejumlah kapal telah mendarat di pulau Lampedusa Italia dan penjaga pantai telah menyelamatkan sekitar 2.000 orang sejak Jumat.

Kedatangan migran ke Italia telah meningkat tajam dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, meskipun ada upaya dari pemerintah koalisi sayap kanan Italia untuk menekan migrasi ilegal. Sebuah perahu nelayan yang membawa 700 migran yang diselamatkan dijadwalkan tiba di pelabuhan di Sisilia pada Rabu sore. Menteri Perindugan Laut dan Sipil Italia Nello Musumeci berbicara tentang peningkatan 300% arus migran dan mengatakan itu adalah "darurat absolut" yang telah membahayakan infrastruktur Italia. "Kita berbicara tentang fenomena yang tidak pernah terlihat di masa lalu. Pulau-pulau itu sendiri tidak dapat menangani keadaan darurat ini," katanya seperti dikutip dari BBC, Kamis (13/4).

Meski begitu, ia menegaskan keadaan darurat tidak akan menyelesaikan masalah. Itu membutuhkan intervensi yang bertanggung jawab oleh Uni Eropa. Selain dana tambahan, tidak jelas bagaimana tindakan Italia akan mengatasi peningkatan jumlah di Mediterania, tetapi laporan mengatakan para pejabat akan dapat mempercepat prosedur penerimaan dan pemulangan mereka yang tidak diizinkan tinggal di Italia.

Penjaga pantai Italia telah mengawal dua kapal di Laut Ionia di lepas pantai Sisilia. Salah satu kapal yang membawa 400 orang diyakini berangkat dari Tobruk di Libya dan penjaga pantai

mengatakan kondisi laut yang sulit mempengaruhi penyelamatan. Kapal itu terakhir ditemukan oleh hotline tidak resmi untuk para migran yang disebut Alarm Phone di Laut Ionia timur Sisilia pada hari Selasa.

"(Orang-orang di kapal) melaporkan beberapa keadaan darurat medis, air mengisi kapal dan tidak ada bahan bakar yang tersisa," kata hotline tersebut, menggambarkan situasinya dramatis.

Kapal kedua yang juga dikawal penjaga pantai membawa sekitar 800 orang. Tidak jelas dari mana kapal berangkat dan penjaga pantai Italia mengatakan kapal itu penuh sesak. Alarm mendesak pertama kali disampaikan kepada pihak berwenang Italia, Yunani dan Malta pada hari Minggu ketika kapal itu ditemukan terdampung di perairan Malta, kata Alarm Phone.

Organisasi non-pemerintah Jerman Sea-Watch Internasional mengatakan dua kapal dagang di dekat kapal telah diperintahkan untuk tidak membantu upaya penyelamatan oleh Malta saat kapal berada di perairan Malta. Sebaliknya, salah satu kapal diizinkan untuk memasok bahan bakar dan air. Angkatan Bersenjata Malta memberi tahu The Malta Independent bahwa "tidak ada penyelamatan yang diminta oleh orang-orang di dalamnya".

Menurut Proyek Migran Hilang Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), 441 kematian yang tercatat di Mediterania Tengah tahun ini kemungkinan besar diremehkan. PBB telah mencatat jumlah kematian migran tertinggi sejak 2017.

Badan migrasinya mengatakan 441 kematian telah dicatat di Mediterania Tengah dalam tiga bulan pertama tahun 2023. Badan itu memperhatikan bahwa penundaan penyelamatan yang dipimpin negara menyebabkan setidaknya 127 orang meninggal, sementara dalam insiden mematikan lainnya sama sekali tidak ada tanggapan. ● ans